

# PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PEMANDIAN OI LAWU DI TINJAU DARI UNSUR BIOFISIK DI DESA BOKE KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA

Nurin Rochayati, Muhammad Arifin

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 20-02-2019

Disetujui: 30-04-2019

### Kata Kunci:

Pengembangan, Objek Wisata, dan Pemandian

## ABSTRAK

Berdasarkan survei awal, kondisi pemandian Oi lawu kurang diminati para wisatawan disebabkan selain karena kondisi jalan menuju ke tempat pemandian Oi lawu jauh dari jalan umum, melewati jalan setapak serta tidak dapat di tempuh dengan kendaraan bermotor menuju lokasi objek wisata, prasarana dan sarana yang kurang memadai, kurangnya fasilitas untuk dinikmati oleh para wisatawan seperti wisata air lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan objek wisata pemandian Oi lawu di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima?; 2) Bagaimana peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata pemandian Oi lawu di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima? Manfaat Penelitian ini: 1) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka ikut serta pelestarian, menjaga dan pengembangan objek wisata, khususnya pengembangan objek wisata pemandian Oi lawu di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima; 2) Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan dan pengembangan pariwisata daerah khususnya pengembangan objek wisata pemandian Oi lawu di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima; 3) Bagi Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bima dalam mengembangkan obyek pariwisata dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menyangkut kepariwisataan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor geografi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penentuan informan menggunakan Purposive sampling dengan informan kunci dan informan biasa. Metode pengumpulan data yakni Observasi, Wawancara (Interview) dan Dokumentasi. Jenis data adalah data kualitatif dan bersumber dari data sekunder dan primer dengan teknik analisis data SWOT. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi SO, ialah: a) Memindahkan objek wisata Oi Lawu; Penyediaan alat transportasi, dan c) Perbaikan jalan ke objek wisata Oi Lawu. 2) Strategi WO, ialah: a) Membangun jalan yang baik; b) Memperbaiki aliran objek wisata pemandian Oi Lawu; c) Meningkatkan keamanan objek wisata Oi Lawu, dan; d) Menanam pohon yang dapat menyerap air. 3) Strategi ST, ialah: a) Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus objek wisata Oi Lawu; b) Meningkatkan promosi objek wisata Oi Lawu, dan; c) Pengadaan berugak, WC/Kamar ganti. 4) Strategi WT, ialah: a) Memindahkan dan menjaga objek wisata; b) Perbaikan tempat pembuangan sampah dan pengadaan tempat pembuangan sementara di sekitar objek wisata, c) Memasang plang atau spanduk peringatan di objek wisata Oi Lawu, dan; d) Menanam pohon yang dapat menyerap air.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. PENDAHULUAN

Obyek wisata Oi lawu merupakan obyek wisata dengan latar belakang kondisi alam yang sangat indah dengan pemandangan persawahan. Obyek wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut dikarenakan obyek wisata tersebut tidak hanya menyajikan potensi berupa air terjun saja tetapi juga didukung oleh potensi yang lain seperti pemandangan dari gunung, bumi perkemahan serta pemandangan yang indah dan udara pegunungan yang sejuk. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut Kecamatan Sape

merupakan kawasan perencanaan untuk kawasan wisata alam yang dipusatkan pada tempat pariwisata.

Berdasarkan survei awal, kondisi pemandian Oi lawu kurang diminati para wisatawan disebabkan selain karena kondisi jalan menuju ke tempat pemandian Oi lawu jauh dari jalan umum, melewati jalan setapak serta tidak dapat di tempuh dengan kendaraan bermotor menuju lokasi objek wisata, prasarana dan sarana yang kurang memadai, kurangnya fasilitas untuk dinikmati oleh para wisatawan seperti wisata air lainnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang kondisi obyek wisata tersebut dan pengembangan obyek tersebut dari sudut pandang geografis dengan mengambil judul “Pengembangan Objek Wisata Pemandian Oi Lawu ditinjau dari Unsur Biofisik di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima”, dengan mengikuti aturan penulisan dan bersifat obyektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan objek wisata pemandian Oi lawu di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima.; 2) Untuk menjelaskan peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata pemandian Oi lawu di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Sedangkan manfaat dari penelitian adalah 1) bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka ikut serta pelestarian, menjaga dan pengembagan objek wisata, khususnya pengembangan objek wisata pemandian Oi lawu di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima; 2) bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam upaya peningkatan dan pengembangan pariwisata daerah khususnya pengembangan objek wisata pemandian Oi lawu di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima; 3) bagi dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Bima dalam mengembangkan obyek pariwisata dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang menyangkut kepariwisataan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor geografi.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Objek Wisata Oi Lawu di Tinjau dari Unsur Biofisik di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang penuh makna, kompleks, sehingga peneliti mampu memahami situasi sosial secara mendalam.

### 2. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah objek wisata pemandian Oi Lawu yang terletak di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Alasan peneliti memilih Oi lawu sebagai tempat penelitian dikarenakan obyek wisata Oi Lawu merupakan obyek wisata yang relatif baru dikembangkan. Dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jia
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa

Tanah Putih

- Sebelah selatan berbatasan dengan Pegunungan
- Sebelah utara berbatasan dengan Pegunungan

### 3. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan informan dengan cara mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh informan (Nasution, 2003: 98). *Purposive sampling* yakni memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif ada dua macam informan yaitu informan kunci dan informan biasa.

#### a. Informan Kunci

Informan Kunci adalah orang yang dapat memberikan gambaran, pemahaman tentang objek penelitian, seperti pemerintah setempat (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima, Kepala Desa, Kepala Dusun dan masyarakat yang tinggal di obyek wisata).

#### b. Informan Biasa

Sedangkan informan biasa merupakan sumber informasi yang melengkapi informan kunci, yaitu orang yang berkunjung ke obyek wisata Oi lawu.

### 4. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar atau data yang tidak dapat di ukur nilainya secara langsung yang dinyatakan dalam bentuk tanggapan atau pertanyaan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian sepenuhnya merupakan data kualitatif bentuk kalimat, kata atau gambar (Sugiyono, 2007: 14).

#### b. Sumber Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang objek wisata Oi Lawu yang terletak di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumentasi hasil penelitian.

### 5. Metode Pengumpulan Data

#### Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati tentang pengembangan objek wisata

Oi Lawu yang terletak di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

**Metode Wawancara (Interview)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam/semi terstruktur karena percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, Khususnya dalam penelitian ini mengenai pengembangan objek wisata Oi Lawu yang terletak di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

**Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lager agenda dan sebagainya (Arikunto, 2008: 17). Atas dasar pendapat para ahli tersebut maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah bentuk catatan mengenai profil lokasi penelitian.

**6. Instrumen Penelitian**

Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian survei adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mungkin menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data seperti lembar wawancara, *tape recorder*, video kaset, atau kamera. Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat-alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.

**7. Teknik Analisis Data**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau tantangan yang dimiliki.

**Tabel 1. Matriks SWOT**

IFAS EFAS	KEKUATAN (S) Identifikasi Kekuatan	KELEMAHAN (W) Identifikasi Kelemahan
PELUANG (O) Identifikasi Kesempatan	STRATEGI (SO) Menggunakan Kekuatan untuk menangkap kesempatan	STRATEGI (WO) Mengatasi kelemahan dengan mengambil kesempatan
ANCAMAN (T) Identifikasi Ancaman	STRATEGI (ST) Menggunakan kekuatan untuk	STRATEGI (WT) Meminimal kelemahan dengan

	menghindari ancaman	menghindari ancaman
--	---------------------	---------------------

Sumber: Rangkuti (2006)

Beberapa strategi yang diperoleh dari teknik analisis SWOT ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strategi Oppurtunities*), memperoleh keuntungan dari peluang yang tersedia di lingkungan eksternal.
2. Strategi WO (*Weaknesses Oppurtunities*), memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan luar.
3. Strategi ST (*Strengths Threats*), menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang datang dari lingkungan luar.
4. Strategi WT (*Weaknesses Threats*), memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman yang datang dari lingkungan luar.

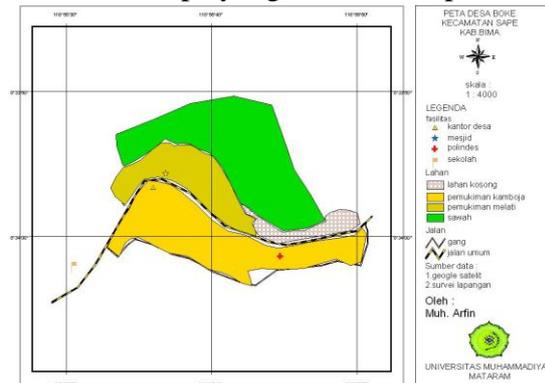
Berdasarkan analisis dan temuan isu strategi tersebut, maka dapatlah ditemukan faktor eksternal dan internal yang dimiliki Oi Lawu. Dalam upaya pengembangan Oi Lawu untuk kegiatan pariwisata yang dilihat dari sisi peluang dan ancaman bagi lingkungan eksternal, maupun kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam lingkungan internal. Unsur-unsur inilah yang akan dipadukan dalam teknik analisis Matrik SWOT untuk memperoleh isu strategi tentang keadaan Oi Lawu.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskripsi Data Penelitian**

**a. Menurut Letak Geografis**

Desa Boke merupakan salah satu desa dari kecamatan sape yang ada di Kabupaten Bima.



**Gambar 1 Peta Lokasi Penelitian**

**b. Hasil Penelitian**

**1) Kekuatan dan Kelemahan dalam Pengembangan Objek Wisata Pemandian Oi Lawu di Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima**

**1. Aspek kekuatan**

- a. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli

Suasana pemandian Oi Lawu yang tidak begitu ramai dapat menjadi lokasi yang tepat untuk memberikan ketenangan bagi wisatawan. Bersantai dalam suasana yang hening dan hanya suasana sejuk dari atas gunung, tentu dapat menjadi salah satu kegiatan menarik bagi beberapa wisatawan.

Kabupaten Bima kaya akan potensi wisata. Salah satu potensi wisata yang cukup menakjubkan disini adalah pemandian Oi Lawu. Keindahan pemandian Oi Lawu yang begitu sejuk dan masih asli dan alam nan mempesona, dapat dinikmati di obyek wisata ini. Untuk mencapai pemandian Oi Lawu, dapat menggunakan angkutan umum yang berada di daerah tersebut. Waktu tempuh kota Bima menuju Desa Boke hanya berkisar 1 sampai 1.5 jam. Di pemandian Oi Lawu, wisatawan dapat berenang dengan tenang.

Potensi alam yang dimiliki objek wisata pemandian Oi Lawu sangat mendukung keberadaan obyek pemandian Oi Lawu sebagai salah satu tempat wisata di Kabupaten Bima. Keindahan alam tercermin dari sumber alam yang melimpah serta pepohonan yang rindang di sekitar obyek wisata merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Alam yang masih asli dan indah yang di dukung dengan suasana pedesaan memberikan udara yang sejuk dan masih membuat nyaman bagi penyunjung. Dengan adanya pantai yang memiliki keindahan sendiri dengan berbagai vegetasi yang beragam serta lingkungan pedesaan yang dimiliki.

Obyek wisata pemandian Oi Lawu sangat mendorong dalam pengembangan dan menjadi keunikan serta keunggulan tersendiri bagi obyek wisata pemandian Oi Lawu. Tempat-tempat yang ada yang ada di sekitar pantai seperti pohon yang rindang itu dapat digunakan oleh para pengunjung yang kebanyakan muda-mudi untuk sekedar melepas lelah sambil menikmati pemandangan objek wisata pemandian Oi Lawu. Di tempat itupun juga dapat digunakan sebagai area camping

bagi para wisatawan, karena tempat yang luas dan sejuk.

Suasana pemandian objek wisata yang tidak terlalu padat pengunjung, menjadikan wisatawan betah lama-lama bercanda dengan suasana sejuk pegunungan di pemandian ini. Pemandian Oi Lawu yang masih relatif asli, hanya padat pengunjung di saat akhir pekan. Tak hanya itu, dikawasan pemandian Oi Lawu, wisatawan juga dapat menikmati keindahan-keindahan alam.

Pemandian Oi Lawu telah menjadi salah satu objek wisata Kabupaten Bima, pemandian Oi Lawu merupakan salah satu pemandian cantik dan alami yang berada dikawasan Kabupaten Bima khususnya Desa Boke Kecamatan Sape. Lokasi pemandian Oi Lawu Desa Boke Kecamatan Sape menjadi daya tarik tersendiri bagi sejumlah pengunjung di setiap liburan, di mana pemandian ini, yang terletak tidak jauh dari Kota Bima.

- b. Suasana pemandian Oi Lawu yang memberikan kenyamanan

Obyek wisata pemandian Oi Lawu merupakan tempat wisata yang memberikan nyaman dan kesejukan. Ketika masuk ke kawasan obyek wisata maka akan diberikan pemandangan yang indah seperti keindahan alam sekitar, pepohonan hijau, teduh dengan pepohonan yang membuat mata tak bosan untuk memandangnya dari gardu pandang yang ada dilokasi obyek wisata.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, pemandian Oi Lawu ini sangat perlu untuk dikunjungi dan dinikmati. Pemandian Oi Lawu ini juga dapat memberikan ketenangan kepada pengunjung karena dapat menikmati suasana alam yang masih alami.

- c. Kedaan jalan yang baik

Letak obyek wisata pemandian Oi Lawu yang jauh dengan kota Bima membuat objek wisata pemandia Oi Lawu tidak strategis hal ini tidak didukung dengan kondisi jalan yang baik dan sempit. Hal ini dapat dilihat banyak jalan yang berlubang yang diakibatkan banyaknya truk bermuatan berat yang melintasinya. Keadaan jalan yang kurang baik dan sempit akan menjadi hambatan yang besar jika tidak ditangani karena dapat mengurangi jumlah pengunjung yang ingin berkunjung ke obyek wisata pemandian Oi Lawu karena jalan yang dilalui untuk menuju ke obyek wisata kurang begitu nyaman.

d. Wilayah lahan yang potensial

Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan pemerintah Kabupaten Bima sebagai kawasan pengembangan pariwisata. Desa Boke merupakan wilayah pegunungan dan memiliki bentangan garis pantai yang cukup panjang, memang sangat menjanjikan sebagai tujuan wisata baru. Salah satu keindahan itu tersaji di pemandangan Oi Lawu, berlokasi di desa Boke dengan kondisi jalan yang mulus beraspal, pemandangan ini termasuk masih sangat alami.

Obyek wisata pemandangan Oi Lawu memiliki wilayah yang cukup luas dan strategis. Disamping sebagai tempat wisata, lahan pemandangan Oi Lawu juga memiliki potensi untuk dijadikan pemandangan yang menyenangkan. Kegiatan masyarakat di desa Boke banyak memanfaatkan lahan-lahan untuk ditanami pohon jati dan pohon bambu.

**2. Aspek Kelemahan**

a. Kondisi keamanan yang belum baik

Kondisi keamanan yang baik di lokasi obyek wisata merupakan faktor penting dalam pengembangannya. Keamanan diperlukan untuk menjaga barang-barang pengunjung yang ditinggal bermain atau jalan-jalan disekitar pemandangan dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat nyaman pengunjung yang ingin berekreasi di obyek wisata pemandangan.

b. Banjir dan tanah longsor

Pembangunan obyek wisata harus dipertanggung jawabkan kelayakannya pariwisata dengan melihat daya dukung dan potensi yang ada. Daya tarik suatu obyek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila obyek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

Dari hasil wawancara di atas maka daya tarik suatu obyek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila obyek wisata tersebut membahayakan keselamatan para pengunjung sehingga akan dapat mengancam keberadaan pemandangan Oi Lawu kedepannya. Yang menjadi ancaman secara alamiah obyek wisata pantai yakni banjir dan tanah longsor.

c. Kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata

Untuk ancaman yang lain seperti kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek

wisata, kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seandainya, banjir dan tanah longsor merupakan ancaman yang disebabkan oleh manusia dan alam. Kesadaran pengunjung untuk ikut menjaga obyek merupakan hal penting agar pengunjung satu sama lainya memperoleh kenyamanan dan menjaga kelestarian obyek wisata. Dalam pengembangan pun perlu berhati-hati agar tidak merusak lingkungan. Dalam perkembangan perekonomian daerah, perubahan paradigma pembangunan dari era sentralisasi menuju dengan desentralisasi yang tertuang dalam konsep otonomi daerah dengan landasan hukumnya pada UU No. 32 Tahun 2004, memberi konsekuensi pada daerah untuk dapat menggali dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki sebagai penerimaan daerah yang dapat digunakan sebagai modal pembangunan tanpa harus bergantung pada pemerintah pusat.

d. Obyek wisata yang tidak terurus

Dengan pemberian kewenangan yang luas kepada kabupaten/kota, maka kabupaten/kota dituntut harus benar-benar berpikiran jauh kedepan untuk dapat mengembangkan semua potensi sumber daya alam yang pada gilirannya akan bermuara kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memungkinkan pemerintah daerah Bima membuat berbagai peraturan daerah. Tidak semua peraturan daerah tersebut menguntungkan semua pihak walaupun peraturan tersebut dibuat untuk kesejahteraan masyarakat desa Boke. Hal inilah yang perlu diwaspadai dan dicari jalan keluarnya.

**2) Peluang dan Ancaman dalam Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Oi Lawu Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima**

1. Faktor peluang

Dalam pengembangan obyek wisata pemandangan Oi Lawu terdapat berbagai peluang yang mampu mendorong pengembangan diantaranya otonomi daerah memberikan keleluasan untuk mengembangkan potensi wisata, tingkat aksesibilitas mudah, wisatawan yang ingin berkunjung, peningkatan produk dan atraksi wisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.

a. Potensi wisata masih dapat dikembangkan

Potensi wisata yang ada di Kecamatan Sape khususnya yang terdapat

di Desa Boke, perlu ada penanganan khusus agar dapat bersaing dengan daerah tujuan wisata yang sudah lebih dulu berkembang di daerah lain.

Perkembangan pariwisata di Kecamatan Sape saat ini berjalan lambat dan tidak terencana dengan baik karena investor yang masuk masih terbatas mengembangkan kawasan pantai serta belum mengeksplorasi potensi di kawasan lain.

Pengoptimalan potensi wisata Kecamatan Sape khusus potensi wisata yang berada di Desa Boke dengan penerapan kawasan ekonomi khusus itu dikelola oleh Badan Usaha Desa yang diberi kewenangan untuk mengembangkan berbagai bidang.

- b. Satu jalur dengan Objek Wisata Pasir Putih Bajo Pulo, Objek Wisata Lariti dan Objek Wisata Pantai Papa.

Lokasi objek wisata pemandian Oi Lawu di jalur menuju Kota Bima atau sebaliknya menuju jalur yang menuju ke objek-objek wisata yang terlebih dahulu terkenal, membuatnya mudah untuk di ketahui oleh pengunjung. Dengan sudah di ketahuinya objek wisata ini, pengunjung pastinya akan merencanakan untuk berkunjung ke pemandian Oi Lawu, karena satu jalur dengan pemandian objek-objek wisata yang telah lama di ketahui oleh pengunjung.

- c. Alat transportasi yang mendukung

Tingkat aksesibilitas yang mudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke obyek wisata pemandian Oi Lawu karena letak yang mudah dijangkau dan sarana transportasi umum yang dapat menjangkanya. Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi serta letak geografis Desa Boke yang sangat strategis dan suasana alam yang indah dapat memberi pengaruh yang signifikan untuk pengembangan objek wisata sebagai peluang untuk lebih mengembangkan objek wisata di Kabupaten Bima.

Pembangunan pariwisata agar mampu melaju pesat tidak dapat hanya

mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor usaha atau kerja sama dengan investor. Di Kabupaten Bima sendiri terdapat perusahaan-perusahaan yang besar yang potensial untuk dirangkul pemerintah daerah dalam rangka mengembangkan sektor pariwisata. Pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata. Pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor pariwisata dan pendorong investor serta berbagai sektor usaham khususnya di Kabupaten Bima sendiri maupun dari luar daerah guna mendukung pembangunan sektor pariwisata khususnya obyek wisata pemandian Oi Lawu peluang yang dimiliki Oi Lawu sangatlah potensial jika obyek wisata ini terus dikembangkan.

Dengan peluang yang dimiliki diharapkan dimasa mendatang akan mampu menyumbang PAD yang cukup tinggi terhadap Kabupaten Bima dan menjadikan obyek wisata pemandian Oi Lawu menjadi potensi daerah yang terus berkembang dan menjadi potensi andalan baru sektor pariwisata.

2. Faktor ancaman

Dalam setiap upaya pengembangan pasti terdapat ancaman yang menghambat proses pengembangan bila tidak dicari jalan keluarnya. Berikut adalah beberapa ancaman yang terdapat di obyek wisata pemandian Oi Lawu.

- a. Berkembangnya obyek wisata lain

Hal ini menunjukkan obyek wisata pemandian Oi Lawu tingkat ancaman yang tinggi yang harus segera dicari solusinya karena dapat menghentikan langkah pengembangan obyek wisata pemandian Oi Lawu. Banyaknya obyek wisata memberikan variasi bagi pengunjung dan memacu pengembangan obyek wisata tersebut agar dapat menarik pengunjung. Obyek wisata pemandian Oi Lawu juga ikut dalam persaingan tersebut hal ini dapat dilihat bahwa di Kabupaten Bima, khususnya Desa Boke Kecamatan Sape juga terdapat obyek wisata alam lainnya seperti pantai pasir putih bajo pulo, santigi, lariti dan objek-objk wisata lainnya. Untuk dapat bersaing dengan obyek-obyek lain, obyek wisata pemandian Oi Lawu perlu

inovasi-inovasi untuk menarik pengunjung yang merupakan tugas berat bagi pengelola obyek, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas.

b. Promosi obyek wisata yang masih kurang

Promosi obyek wisata pemandian Oi Lawu Desa Boke Kecamatan Sape Kabupaten Bima masih tergolong kurang efektif yang terlihat dari belum adanya peningkatan arus kunjungan wisatawan di Desa Boke khususnya di pemandian Oi Lawu yang signifikan. Informasi yang diberikan melalui situs internet tersebut saat ini masih banyak keterbatasan informasi yang diberikan untuk mempromosi dan mengenakan pariwisata Kabupaten Bima khususnya obyek wisata pemandian Oi Lawu kepada masyarakat luas. Selain informasi-informasi yang diberikan tersebut belum memasukan semua potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Bima, kurangnya inovasi pengguna teknologi informasi seperti belum menggunakan vidio untuk mengenakan pariwisata Kabupaten Bima juga masih merupakan bentuk kurangnya inovasi pariwisata yang telah dilakukan.

Program pengembangan obyek wisata merupakan hal yang sangat penting demi meningkatkan kualitas obyek wisata dan meningkatkan jumlah pengunjung pada obyek wisata tersebut. Namun, pengembangan obyek wisata pemandian Oi Lawu ini masih sederhana, seperti pintu masuk, pemasangan baliho, spanduk di tempat obyek wisata. Meningkatkan jumlah pengunjung pemerintah Kabupaten Bima harus melakukan perbaikan infrastruktur yang memadai seperti biro perjalanan, hotel, dan rumah makan di sekitar obyek wisata pemandian Oi Lawu agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke obyek wisata.

c. Keterbatasan anggaran untuk sarana dan prasarana obyek wisata

Dalam pengembangan pariwisata salah satu faktor penting yang menentukan maju atau tidaknya pengembangan adalah masalah dana. Jika dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya jika tidak pengembangan akan terhambat. Obyek

wisata pemandian Oi Lawu pun mengalami persoalan tersebut, hal ini dikarenakan dana pengembangan dan pembangunan obyek wisata pemandian Oi Lawu masih mengandalkan dana APBN. Keterbatasan APBN membuat pembangunan dan pengembangan obyek wisata pemandian Oi Lawu tersendat. Di samping itu belum adanya sponsor swasta yang mau membantu pengembangan juga mempengaruhi keterlambatan pengembangan.

3) Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pengembangan

Dengan demikian perencanaan strategis (*strategi planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Dalam penyusunan strategi pengembangan obyek wisata pemandian Oi Lawu peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

**Tabel 2. Matriks SWOT Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Obyek Wisata Pemandian Oi Lawu**

Faktor internal	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Faktor eksternal	a. Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asli	a. Kondisi keamanan yang belum baik
	b. Suasana pemandian Oi Lawu yang memberikan kenyamanan	b. Banjir dan tanah longsor
	c. Kedaan jalan yang baik	c. Kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga obyek wisata
	d. Wilayah lahan	d. Obyek wisata yang tidak terurus

	yang potensial		wisata		
<p><b>Peluang</b> (<i>opportunities</i>)</p> <p>a. Potensi wisata masih dapat dikembangkan</p> <p>b. Satu jalur dengan Objek Wisata Pasir Putih Bajo Pulo, Objek Wisata Lariti dan Objek Wisata Pantai Papa.</p> <p>c. Alat transportasi yang mendukung</p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>a. Mengoptimalkan potensi alam</p> <p>b. Penyediaan alat transportasi yang memadai</p> <p>c. Perbaikan jalan ke objek wisata</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>a. Membangun jalan yang baik</p> <p>b. Memperbaiki aliran objek wisata</p> <p>c. Meningkatkan keamanan</p> <p>d. Penanaman pohon yang dapat menyerap air tanah</p>	<p><b>4) Kebijakan dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Oi Lawu</b></p> <p>Pembangunan dan pengembangan obyek wisata pemandian Oi Lawu pada dasarnya adalah menjadikan obyek wisata pemandian Oi Lawu sebagai obyek unggulan di Desa Boke dan sebagai salah satu andalan peningkatan PAD sektor pariwisata serta mendorong pelestarian dan konservasi lingkungan fisik alam melalui pengolahan dan pengembangan yang terkontrol. Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan strategi alternatif, yaitu:</p>	<p>1. Strategi SO (<i>Strength and Opportunities</i>), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (<i>strength</i>) untuk memanfaatkan peluang (<i>opportunities</i>), ialah:</p> <p>a. Memperindah objek wisata Oi Lawu untuk dapat bersaing dengan objek-objek wisata yang sudah lebih dahulu terkenal.</p> <p>b. Penyediaan alat transportasi yang memadai menuju ke objek wisata, agar memudahkan pengunjung.</p> <p>c. Perbaikan jalan ke objek wisata Oi Lawu. Jalan-jalan yang sudah rusak diperbaiki dan dirawat bersama untuk keberlangsungan objek wisata Oi Lawu.</p>	<p>2. Strategi WO (<i>Weaknesses and Opportunities</i>), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (<i>weaknesses</i>) untuk memanfaatkan peluang (<i>opportunities</i>), ialah;</p> <p>a. Membangun jalan yang baik merupakan salah upaya untuk mengembangkan objek wisata Oi Lawu.</p> <p>b. Memperbaiki aliran objek wisata pemandian Oi Lawu, agar terlihat indah seperti melakukan pengocaran, dan pembuatan-pembuatan kolam-kolam kecil di sekitar objek wisata Oi Lawu</p> <p>c. Meningkatkan keamanan objek wisata Oi Lawu, agar tidak adanya kekhawatiran pengunjung untuk mendatangi lagi objek wisata.</p> <p>d. Menanam pohon yang dapat menyerap air, untuk mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor di objek wisata Oi Lawu.</p>
<p><b>Ancaman</b> (<i>Threat</i>)</p> <p>a. Berkembangnya obyek wisata lain</p> <p>b. Promosi obyek wisata yang masih kurang</p> <p>c. Keterbatasan anggaran untuk sarana dan prasarana obyek</p>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>a. Memperindah objek wisata Oi Lawu untuk dapat bersaing</p> <p>b. Meningkatkan promosi</p> <p>c. Pengadaan berugak, WC/Kamar ganti</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>a. Memperindah dan menjaga objek wisata</p> <p>b. Perbaikan tempat pembuangan sampah</p> <p>c. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam menjaga objek wisata pemandian Oi Lawu</p> <p>d. Pemasangan plang atau spanduk peringatan</p>	<p>a. Meningkatkan keamanan objek wisata Oi Lawu, agar tidak adanya kekhawatiran pengunjung untuk mendatangi lagi objek wisata.</p> <p>d. Menanam pohon yang dapat menyerap air, untuk mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor di objek wisata Oi Lawu.</p> <p>3. Strategi ST (<i>Strength and Threat</i>), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (<i>strength</i>) untuk mengatasi ancaman (<i>threats</i>)</p> <p>a. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus objek</p>		

wisata Oi Lawu untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata lain yang telah lama terkenal

- b. Meningkatkan promosi objek wisata Oi Lawu melalui media-media sosial seperti facebook, twitter, instgram dan media-media sosial lainnya.
  - c. Pengadaan berugak, WC/Kamar ganti untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam beristirahat dan membuang air kecil/besar.
4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*)
- a. Memperindah dan menjaga objek wisata agar dapat bersaing dengan objek wisata lain.
  - b. Perbaiki tempat pembuangan sampah dan pengadaan tempat pembuangan sementara di sekitar objek wisata.
  - c. Memasang plang atau spanduk peringatan di objek wisata Oi Lawu seperti plang jaga kebersihan di objek wisata.
  - d. Menanam pohon yang dapat menyerap air, untuk mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor di objek wisata Oi Lawu.

#### c. Pembahasan

Berdasarkan analisis SWOT maka akan menghasilkan beberapa strategi pengembangan obyek wisata pemandian Oi Lawu antara lain sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah:
  - a. Memperindah objek wisata Oi Lawu
  - b. Penyediaan alat transportasi
  - c. Perbaiki jalan ke objek wisata Oi Lawu
2. Strategis WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah;
  - a. Membangun jalan yang baik
  - b. Memperbaiki aliran objek wisata pemandian Oi Lawu
  - c. Meningkatkan keamanan objek wisata Oi Lawu
  - d. Menanam pohon yang dapat menyerap air
3. Strategi ST (*Strength and Threat*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*)

untuk mengatasi ancaman (*threats*)

- a. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus objek wisata Oi Lawu
  - b. Meningkatkan promosi objek wisata Oi Lawu
  - c. Pengadaan berugak, WC/Kamar ganti
4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Waeknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*)
- a. Memperindah dan menjaga objek wisata
  - b. Perbaiki tempat pembuangan sampah dan pengadaan tempat pembuangan sementara di sekitar objek wisata.
    - a. Memasang plang atau spanduk peringatan di objek wisata Oi Lawu
    - b. Menanam pohon yang dapat menyerap air

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis SWOT maka akan menghasilkan beberapa strategi pengembangan obyek wisata pemandian Oi Lawu antara lain:

Dari analisis SWOT menghasilkan empat (4) kemungkinan startegi alternatif, yaitu:

1. Strategi SO (*Strength and Opportunities*), yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah:
  - a. Memperindah objek wisata Oi Lawu
  - b. Penyediaan alat transportasi
  - c. Perbaiki jalan ke objek wisata Oi Lawu
2. Strategis WO (*Weaknesses and Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah;
  - a. Membangun jalan yang baik
  - b. Memperbaiki aliran objek wisata pemandian Oi Lawu
  - c. Meningkatkan keamanan objek wisata Oi Lawu
  - d. Menanam pohon yang dapat menyerap air
3. Strategi ST (*Strength and Threat*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*)
  - a. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan lebih bagus objek wisata Oi Lawu
  - b. Meningkatkan promosi objek wisata Oi Lawu
  - c. Pengadaan berugak, WC/Kamar ganti
4. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*), yaitu

strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*)

- a. Memperindah dan menjaga objek wisata
- b. Perbaiki tempat pembuangan sampah dan pengadaan tempat pembuangan sementara di sekitar objek wisata.
- c. Memasang plang atau spanduk peringatan di objek wisata Oi Lawu
- d. Menanam pohon yang dapat menyerap air

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Daldjoeni, 1986. *Pokok-pokok Geografi Manusia*. Salatiga: Alumni
- Karyono, A.Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challanges, Makalah Bagian dari Laporan Konfrensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujaii. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Jurnal
- Spillane, J J. 1994. *Pariwisata Indonesia. Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*: Yogyakarta. Yagyakarta
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winamo. 2004. *Pengarttar Penelitian Ilmiah Dasar Meiode Teknik*: Bandung. Tarsito
- Suriawiria, U. 1996. *Mikrobiologi Air dan Dasar-Dasar Pengolahan Air Buangan Secara Biologis*: Bandung. Penerbit Alumni
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata* Yogyakarta: ANDI
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita